ISBN : 978-623-92913-0-3

INKUIRI TERBIMBING DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI DASAR

Oktasari[1], Siswandari[2], Djoko Santosa[3]
[1,2,3]Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta
oktasari1410@gmail.com[1]

Abstrak

Pembelajaran Akuntansi dasar sangat diperlukan untuk peserta didik, karena peserta didik dapat terampil menyusun dalam suatu laporan keuangan. Keterampilan ini akan bermanfaat sebagai suatu dasar pengetahuan peserta didik ketika peserta didik melanjutkan ketingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan keterampilan ini dapat menjadi bekal bagi peserta didik yang ingin bekerja dalam bidang keuangan. Oleh karena itu diperlukannya metode belajar yang cocok untuk peserta didik di dalam suatu proses pembelajaran Akuntansi dasar. Inkuiri terbimbing adalah metode pembelajaran yang tepat untuk Akuntansi dasar, karena inkuiri terbimbing menempatkan peserta didik untuk lebih mandiri dalam belajar dan kreativitas peserta didik dapat berkembang dalam memecahkan masalahnya, sehingga didalam proses pemecahan masalahnya peserta didik dapat melakukan lebih banyak kegiatannya secara sendiri maupun bentuk kelompok yang tidak terlepas dengan bantuan bimbingan dari seorang guru. Studi literatur ini bertujuan untuk mengungkapkan pentingnya metode pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran Akuntansi dasar, dan demi tercapainya tujuan dari pembelajaran Akuntansi dasar. Hasil penelitian menjelaskan bahwa inkuiri terbimbing penting untuk diterapkan dalam pembelajaran Akuntansi dasar. Dijelaskan juga enam strategi penting inkuiri terbimbing yang harus ditempuh oleh guru atau seorang pendidik untuk tercapainya tujuan materi pembelajaran Akuntansi dasar di SMA/MA/SMK.

Kata kunci: Inkuiri Terbimbing. Pembelajaran Akuntansi Dasar.

Abstract

Learning basic Accounting is very necessary for the students because the students are able to be skilled in compiling a financial report. This skill can be useful as the knowledge base when the students proceed to the higher level of education. This skill can also be provision for the students who want to work in finance. Therefore, the appropriate learning method is needed for the students in learning basic Accounting. Guided inquiry is the appropriate learning method for basic Accounting. It makes the students to be more independent in the learning process, and the students' creativity can be developed in the problem solving so that in the process of the problem solving, the students can do more activities individually or in groups that are not separated from the teacher's guidance. This literature study aimed to explain the importance of inquiry learning method in learning basic Accounting in order to achieve the objectives of learning basic Accounting. The result of the study showed that guided inquiry was important to be implemented in learning basic Accounting. In addition, there were six important strategies of guided inquiry that had to be done by the teacher or educator to achieve the objectives of learning materials of basic Accounting in Senior High School/Islamic Senior High School/Vocational High School.

Keywords: *Guided Inquiry, Learning Basic Accounting.*

PENDAHULUAN

Akuntansi adalah pelajaran yang sangat penting bagi peserta didik. Belajar mata pelajaran Akuntansi dapat membuat peserta didik bisa memahami dan mengetahui

bagaimana konsep dari suatu dasar Akuntansi, dengan mempelajari itu maka peserta didik dapat mengaplikasikan konsep dasar Akuntansi di dalam kehidupan sehari-harinya, karena peserta didik memiliki keterampilan dalam merancang siklus dasar Akuntansi dan dapat mengelolah suatu dari data keuangan, sehingga mempunyai sebuah informasi dari keuangan (Surono, 2012).

Keterampilan dalam menyusun sebuah laporan dari keuangan harus dimiliki siswa MA, SMA, dan SMK yang khususnya mempelajari mata pelajaran Akuntansi, karna dengan peserta didik memiliki keterampilan ini maka peserta didik sudah memiliki dasar pengetahuan, jika peserta didik ingin melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya pada jurusan Akuntansi. Tetapi, jika peserta didik tidak lagi melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya, peserta didik dapat bekerja dibidang keuangan.

Kualitas sumber daya manusia di Indonesia kalah saing dan jauh tertinggal dari negara-negara lain. Karena Indonesia menempati urutan ke tujuh dari empat belas negara yang dipilih secara acak oleh penelitian yang dilakukan Jaringan Pemantauan Pendidikan di Indonesia. Dalam penelitiannya empat belas negara yang dipilih secara acak ialah Indonesia, Chili, Kongo, Zimbabwe, Tanzania, Palestina, Handuras, Nigeria, Korea Selatan, Filipina, Ethopia, Kanada, Australia, dan Inggris. Indikator dalam penelitian ini yaitu ada lima dan dengan lima indikator ini maka Indonesia menduduki peringkat ke tujuh yaitu dengan skor 77% (detikNews, 2017).

Untuk kualitas sumber daya manusia di Indonesia ini meningkat maka diperlukana pemilihan metode belajar yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Guru adalah orang yang berperan penting dalam pemilihan metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang cocok dengan materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru dalam proses belajar akan membuat peserta didik mengerti dan paham dengan materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Menggunakan metode pembelajaran yang cocok sangat penting di dalam kegiatan belajar mengajar, karena proses dan pemahaman belajar akan tercapai dan sebaliknya tidak akan tercapai proses dan pemahaman belajar apabila pemilihan metode pembelajarannya tidak cocok atau tidak tepat. Maka diperlukannya metode pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik dengan guru, sehingga dalam proses belajar mengajar tidak hanya di dominasi oleh guru ataupun siswa-siswa yang mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas dan aktif juga dalam belajar.

Sebagai guru akuntansi, menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing adalah pilihan yang tepat. Metode inkuiri terbimbing dapat menarik perhatian peserta didik di dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu metode yang menitik beratkan pada pengembangan cara berikir ilmiah. Keberhasilan inkuiri terbimbing dalam pembelajaran Akuntansi dasar juga didukung oleh penelitian Bilgin (2009) bahwa hasil belajar dan pemahaman konsep siswa meningkat dengan diterapkannya metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Selain itu lingkungan belajar peserta didik dapat diperbaiki dan peserta didik lebih aktif belajar, karena metode pembelajaran inkuiri terbimbing menghadirkan permasalahan dalam kegiatan belajar. Selain penelitian yang dilakukan oleh Bilgin penelitian Surono (2012) juga menyatakan bahwa metode konvensional tidak lebih baik dari metode pembelajaran inkuiri terbimbing yang dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi dengan bantuan media Power Point.

Studi literatur ini bertujuan untuk mengungkapkan pentingnya inkuiri terbimbing dalam pembelajaran akuntansi dasar. Dengan bimbingan guru, peserta didik memecahkan masalah di dalam proses pembelajaran secara mandiri maupun kelompok, peserta didik sudah banyak belajar, sehingga berkembangnya kreativitas peserta didik dalam pemecahan

ISBN : 978-623-92913-0-3

masalah karena didapam proses pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing (Wenno, 2008).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development.* Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2019 di SMK Negeri 1 Lampung, adapun sasaran dari penelitian ini adalah untuk mengetahu bagaimanai hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa dengan pemanfaatan modul. Instrumen yang digunakann berupa tes untuk mengetahui hasil belajar siswa

Analisis data yang dilakukan pada penelitian data ini berlandas pada analisis kebutuhan siswa yang akan dijadikan sampel penelitian. Adapun sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X yang mengambil Akuntasi di SMK Negeri 1 Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran Akuntansi Dasar

1. Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry)

Menurut Razak (2010) inkuiri berasal dari kata *inquire* yaitu meminta keterangan, penyelidikan, atau menanyakan, dan inkuiri berarti penyelidikan. Peserta didik diprogramkan agar dapat selalu aktif secara fisik maupun mental. Inkuiri adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran baik untuk mata pelajaran sosial sains yang mengacu pada suatu cara yaitu mencari pengetahuan, mempertanyakan, atau mempelajari suatu gejala serta informasi. Metode inkuiri yaitu metode pembelajaran yang dimana melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan pembelajaran untuk mencari dan menyelidiki secara analitis, logis, kritis, dan sistematis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri berbagai penemuan dalam berbagai persoalan dengan percaya diri.

Selanjutnya, Razak (2010) membedakan inkuri menjadi dua tingkat : (a) Inkuiri dengan aktivitas terstruktur. Inkuiri dengan aktivitas terstruktur yaitu peserta didik memperoleh petunjuk-petunjuk lengkap yang mengarahkan ke prosedur yang didesain yaitu untuk memperoleh prinsip atau konsep tertentu;
(a) Inkuiri dengan aktivitas tidak terstruktur. Inkuiri dengan aktivitas tidak terstruktur ini hanya terdapat penyajian masalah serta peserta didik secara bebas memilih dan menggunakan prosedur masing-masing, menyusun data yang diperoleh serta menganalisis kemudian menarik kesimpulan.

Mahuri (2011) membedakan inkuiri menjadi 5 tingkat. Tingkatan yang pertama yaitu pratikum (*tradisional hand-on).* Pratikum (*tradisional hand-on)* yaitu tipe inkuiri paling sederhana. Pada saat proses pratikum guru menyediakan semua keperluan mulai dari topik sampai dengan kesimpulan yang harus ditemukan peserta didik di dalam buku petunjuk yang lengkap. Pada dalam tingkat ini komponen esensial dari inkuiri yaitu pertanyaan atau masalah yang tidak muncul, sehingga Hansen (2002) (dalam Mahuri, 2011) menyatakan pratikum tidak termasuk kegiatan inkuiri. Tingkatan yang kedua yaitu pengalaman sains terstruktur (*structured science experiences)*. Pada tingkatan ini guru menentukan topik, bahan, pertanyaan serta prosedur, sedangkan analisis hasil dan kesimpulan dilakukan oleh peserta didik. Tingkatan yang ketiga yaitu inkuiri terbimbing (*guided inquiry).* Pada tingkatan inkuiri terbimbing yaitu peserta didik diberikan kesempatan untuk dapat bekerja

merumuskan prosedur, menganalisis hasil serta mengambil kesimpulan sendiri, sedangkan didalam menentukan sebuah topik, bahan penunjang dan pertanyaan, guru hanya berperan fasilitator. Menurut Anam (2016) dalam tingkatan inkuiri terbimbing peserta didik bekerja bukan hanya duduk,
mendengarkan kemudian menulis tetapi untuk peserta didik menemukan sebuah jawaban terhadap masalah yang dikemukakan oleh guru yang mana dibawah bimbingan yang insentif dari guru. Tugas guru yaitu memancing siswa untuk dapat melakukan sesuatu. Guru datang ke kelas dengan membawa masalah untuk dapat dipecahkan oleh peserta didik, lalu peserta didik dibimbing untuk dapat menemukan cara/solusi terbaik dalam memecahkan masalah tersebut. Menurut Orlich (dalam Anam, 2016) tingkatan inkuiri terbimbing sebagai pembelajaran penemuan (*discovery learning)*, yaitu siswa dibimbing secara hati-hati untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang sedang diberikan kepadanya.

Menurut Orlich (dalam Anam, 2016) karakteristik inkuiri terbimbing yang perlu diperhatikan adalah:

- Peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir melalui observasi spesifik sehingga membuat interferensi atau generalasi;
- Sasarannya yaitu mempelajari sebuah proses dalam mengamati kajadian atau suatu objek lalu menyusun generalisasi yang sesuai;
- Guru mengecek bagian tertentu dalam pembelajaran misalnya kejadian, materi, data serta berperan sebagai pemimpin kelas;
- Setiap peserta didik berusaha untuk dapat membangun pila yang bermakna berdasarkan hasil observasi didalam kelas;
- Biasanya sejumlah generalisasi akan diperoleh dari peserta didik;
- Guru memotivasi semua siswa untuk dapat mengkomunikasikan hasil generalisasinya jadi dapat dimanfaatkan oleh seluruh peserta didik di dalam kelas.

Tingkatan yang keempat yaitu inkuiri siswa mandiri (*student directed inquiry).* Siswa mandiri yaitu siswa/peserta didik bertanggung jawab secara penuh terhadap proses belajarnya serta guru hanya memberikan bimbingan terbatas pada pemilihan topik dan pengembangan pertanyaan. Tingkatan yang terakhir atau kelima yaitu penelitian siswa (*student research)*. Pada tingkatan yang terakhir ini yaitu guru berperan hanya sebagai fasilitator serta pembimbing sedangkan pemilihan atau penentuan, dan pelaksanaan sebuah proses dari seluruh komponen inkuiri menjadi tenggungjawab siswa.

Menurut Kuhlthau (2010) pembelajaran inkuiri terbimbing melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif dalam serangkaian pengalaman belajar untuk dapat menemukan suatu jawaban permasalahan sekitar sehingga peserta didik mengkonstruksikan pengetahuannya. Inkuiri terbimbing termasuk suatu pembelajaran yang terencana secara seksama, terkontrol dan bersifat instruksional dari seorang guru dalam memandu peserta didiknya, sehingga peserta didik mengkonstruksikan pengetahuannya. Menurut Wenno (2008) inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada pengembangan untuk cara berpikir ilmiah. Inkuiri terbimbing menempatkaniiipeserta didik untuk lebihiiibanyakiiibelajar secara mandiri dan mengembangkan kreatifitas didalam pemecahan suatu masalah, sehingga peserta diidik lebih banyak melakukan suatu kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok dalam memecahkan masalah dari bimbingan seorang guru.

ISBN : 978-623-92913-0-3

Inkuiri terbimbing merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru atau buku teks melalui cara-cara ilmiah, melalui pertanyaan dan melalui studi pustaka. Guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam menentukan suatu proses pemecahan dari suatu masalah tertentu. Selain itu, model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu merupakan model belajar yang memfokuskan pada proses menjawab suatu masalah bukan hanya pada saat membuat suatu permasalahan (Keller, 1992).

2. Pembelajaran Akuntansi Dasar

Menurut American Accounting Asosiation akuntansi merupakan sebuah seni dari pencatatan. Peringkasan serta penggolongan yang tepat dan dapat dinyatakan dalam uang : Kejadian-kejadian serta transaksi-transaksi yang setidak-tidaknya bersifat finansial dan penafsiran dari pada hasilnya. Menurut Depdiknas (2003) akuntansi adalah suatu bahan kajian yang mengenau suatu sistem untuk dapat menghasilkan sebuah informasi berkenaan dengan sebuah transaksi keuangan. Informasi tersebut yaitu dapat digunakan sebagai dalam rangka pengambilan keputusan dan sebuah tanggung jawab di dalam bidang keuangan baik oleh pelaku ekonomi swasta, pemerintah, maupun organisasi masyarakat lainnya.

Menurut Depdiknas (2003) fungsi mata pelajaran akuntansi adalah mengembangkan pengetahuan, sikap rasional, teliti, keterampilan, jujur serta bertanggungjawab dengan melalui prosedur pencatatan, pengikhtisaran, pengelompokkan, penyusunan laporan keuangan, dan penafsiran perusahaan berdasarkan standar akuntansi keuangan. Sedangkan tujuan mata pelajaran akuntansi adalah dapat membekali siswa lulusan dalam berbagai kompetensi dasar, sehingga siswa dapat menguasai dan mampu menerapkan konsep dasar, prinsip serta prosedur akuntansi yang benar, baik dalam kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun untuk terjun ke masyarakat

3. Strategi Guru Menerapkan Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran Akuntansi dasar

Menurut Suryani (2012) strategi model inkuiri sebagai berikut :

1. Orientasi

Pada tahap orientasi guru melakukan langkah yang mana untuk membuat suasana atau iklim pembelajaran yang tenang atau kondusif. Hal yang dilakukan di dalam tahap ini adalah:

A. Menjelaskan topik, tujuan serta hasil belajar yang akan diharapkan untuk dapat dicapai oleh peserta didik.
B. Menjelaskan pokok kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam tahap ini dijelaskan bagaimana langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai langkah dalam merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
C. Menjelaskan pentingnya sebuah topik dan kegiatan proses belajar.

2. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah yaitu langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang peserta didik untuk dapat memecahkan permasalahan itu. Permasalahan dalam rumusan masalah tentunya ada

ISBN : 978-623-92913-0-3

jawabannya, sehingga peserta didik didorong untuk dapat mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban inilah yang sangat penting di dalam pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri, oleh karena itu melalui proses ini peserta didik akan mendapatkan suatu pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya dalam mengembangkan mental melalui proses berfikir.

3. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis yaitu suatu jawaban sementara dari permasalahan yang akan dikaji dan jawabannya perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara dapat dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap peserta didik yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang bisa mendorong peserta didik dalam merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permaslaahan yang sedang dikaji.

4. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data merupakan aktivitas dari menjaring sebuah informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang akan diajukan. Pembelajaran dengan model inkuiri dalam mengumpulkan suatu data merupakan proses mental yang penting didalam pengembangan intelektual.

5. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis yaitu menentukan jawaban yang dianggap dapat diterima dengan sesuai data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

6. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan merupakan proses dalam mendeskripsikan suatu temuan yang diperoleh bedasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai suatu kesimpulan akurat hendaknya guru menunjukkan pada peserta didik data mana yang relevan. Sedangkan menurut Hanson (2006) strategi model inkuiri terbimbing sebagia berikut:

1. *Exploration*
   Fase eksplorasi yaitu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat melakukan observasi, mengumpulkan serta menganalisis informasi, dan membangun hipotesis berdasarkan permasalahan yang diberikan oleh guru.
2. *Concept Formation*
   Fase ini merupakan tindak lanjut dari eksplorasi yang menuntut peserta didik untuk menemukan hubungan antar konsep serta mendorong pesrta didik untuk dapat berpikir kritis dan analitis dalam membangun sebuah kesimpulan.
3. *Application*
   Konsep berupa suatu pengetahuan baru yang sudah diperoleh untuk diaplikasikan dalam suatu berbagai situasi seperti latihan yang memungkinkan peserta didik untuk dapat menerpakannya dalam situasi sederhana sampai permasalahan di kehidupan nyata.

Strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry)* yaitu suatu rangkaian kegiatan pembelajran yang menekankan didalam proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, maka didalam pelaksanannya peserta didik tidak hanya dituntuk untuk dapat menguasai materi tetapi bagaimana peserta didik bisa menggunakan potensinya untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara

optimal. Menurut Marjono (2016) penerapan model pembelajaran inkuri terbimbing dilaksanakan dalam tiga siklus. Siklus I yaitu dilaksanakan sesuai dengan hasil analisis observasi prasiklus. Siklus II yaitu dilaksanakan berdasarkan dari hasil analisis refleksi siklus I, dan yang terakhir adalaha siklus III yaitu dilaksanakan berdasarkan dari hasil refleksi siklus II. Sehingga model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Contohnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2012) tentang "Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Biaya" didalam penelitiannya peneliti melakukan perbaikan dalam pembelajaran inkuiri pada tahap siklus ke III karena dalam tahap sebelumnya yaitu tahap siklus I dan II masih ada beberapa kelemahan sehingga perlu diperbaiki ketahap siklus selanjutnya yaitu siklus III: (1) Tahap Orientasi, (a) dosen memberikan penjelasan awal bervariasi dengan menggali pemahaman awal yang dimiliki mahasiswa dengan tanya jawab tentang bagaimana pengaruh produk yang hilang pada awal proses terhadap penentuan harga pokok persatuan, (b) mahasiswa diminta untuk mengamati serta menganalisis materi berupa soal dengan menggali pemahaman pada bahan ajar, (c) dosen meminta agar mahasiswa duduk pada kelompoknya yang telah ditentukan; (2) Dosen merumuskan masalah untuk bahan sebuah diskusi kepada setiap kelompok, rumusan masalah setiap kelompok berbeda, tentang pengaruh bagaimana produk yang hilang pada awal proses terhadap penentuan harga pokok persatuan; (3) merumuskan hipotesis, (a) dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat merumuskan hipotesis, (b) mahasiswa merumuskan hipotesis berdasarkan rumusan masalah yang ada, (c) mahasiswa bertanya kepada dosen apabila ada kesulitan dalam merumuskan suatu hipotesis, (d) hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang perlu didukung dengan data; (4) mengumpulkan dan menganalisis data, (a) dosen memberikan kesempatann kepada mahasiswa untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya, (b) dosen memotivasi mahasiswa agar lebih berperan dalam memecahkan suatu masalah, (c) dosen melakukan pendampingan lebih intensif saat pengumpulan dan menganalisis data, (d) menganalisis data dengan cara data dikelompokkan dan menganalisis data, (d) menganalisis data dengan cara data dikelompokkan sesuai dengan permasalahan dan dianalisis untuk menjawab permaslaahan dan mebuktikan hipotesis, (e) menguji hipotesis dengan cara menentukkan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data yang diolahnya, (f) tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas; (5) merumuskan kesimpulan, (a) memfasilitasi diskusi kelompok untuk memperoleh kesimpulan, (b) dosen memfasilitasi pembuatan kesimpulan. Hasil penelitian Purnomo (2012) menyatakan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuri terbimbing maka aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa dapat meningkat secara optimal.

SIMPULAN

Pembelajaran Akuntansi dasar sangat diperlukan untuk peserta didik karena dengan peserta didik mempelajari Akuntansi dasar, peserta didik dapat terampil menyusun laporan keuangan.Keterampilan ini akan berguna sebagai dasar pengetahuan peserta didik ketika peserta didik melanjutkan

ketingkat pendidikan yang lebih tinggi lagi. Akan tetapi yang tidak melanjutkan, keterampilan ini dapat menjadi bekal bagi peserta didik yang ingin bekerja dalam bidang keuangan. Maka didalam proses pembelajaran Akuntansi dasar harus benar-benar dilakukan dengan baik oleh guru agar peserta didik dapat dengan mudah memahami, sehingga tujuan pembelajaran Akuntansi dasar tercapai. Sebagai guru Akuntansi, menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah pilihan yang tepat. Inkuiri terbimbing termasuk suatu pembelajaran yang terencana secara seksama, terkontrol dan bersifat instruksional dari seorang guru dalam memandu peserta didiknya, sehingga peserta didik mengkonstruksikan pengetahuannya. Oleh karena itu, inkuiri terbimbing sangat penting untuk diterapkan pada mata pelajaran Akuntansi dasar karena inkuiri terbimbing menempatkan peserta didik untuk lebih banyak belajar mandiri serta mengembangkan kreatifitas dalam pemecahan masalah, sehingga peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan secara sendiri atau dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah dengan bantuan bimbingan guru.

Dari berbagai literatur tentang pembelajaran Akuntansi dasar melalui inkuiri terbimbing, dapat dirumuskan enam strategi penting yang harus ditempuh oleh guru Akuntansi untuk menerapkan inkuiri terbimbing supaya tujuan pembelajaran Akuntansi tercapai, yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

Namun di dalam proses pembelajaran Akuntansi dasar masih banyak guru yang belum menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing akibatnya hasil belajar peserta didik tidak optimal atau tidak meningkat, sehingga diperlukannya guru untuk menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran Akuntansi dasar agar peserta didik dapat belajar mandiri dan dapat mengembangkan kreatifitas dalam pemecahan masalahnya, sehingga tujuan pembelajaran Akuntansi dasar dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Anam, K. 2016. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi.* Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Bilgin, I., 2009, The Effect Of Guided Inquiry Instruction Incorporating A Cooperative Learning Approach In University Student's Achievement Of Acid And Base Concepts And Attitude Toward Guided Inquiry Instruction. *Scientific Research and Essay*, Vol 4, No 10, Hal. 1038-1046.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Akuntansi.* Jakarta. Pusat Kurikulum Balitbang Departemen Pendidikan Nasional.

detikNews. 2017. JPPI: Indeks Pendidikan Indonesia di Bawah Ethiopia dan Filipina. https://news.detik.com/berita/3454712/jppi-indeks-pendidikan-indonesia-di-bawah-ethiopia-dan-filipina

Hanson, D. M. 2006. Instructor's Guide To Process-Oriented Guided-Inquiry Learning. *Lisle, IL*. Pacific Crest.

Keller. 1992. Journal Of Motivation Disossiation and Analysis Student In Class/ Development and Use Of The ARCS Model Of Instructional Design. *Journal Of Instructional Development (Line).* http://www.scrb.journal/motivation.go.id/ (1 januari 2019).

Kuhltkau, CC. 2010. Guided Inquiry: School Libraries In The 21St Century. *School Libraries Worldwide Journal*. 16 (1) 1728.

Mahuri. 2011. *Model Pembelajaran Inkuiri.* http://mahurianaslablogspot.com/ (1 januari 2019).

Marjono. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu (Curiosity) Siswa Kelas X Mipa 2 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Bio-Bedagogi*. 5 (2) 1-6.

Purnomo, E. 2012. *Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Biaya. Tesis. Universitas Lampung.*

Razak, I. 2010. *Inkuiri Terbimbing.* http://irfarazak.wordpress.com/ (1 januari 2019). Surono, A. 2012. *Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pokok Bahasan Jurnal Khusus.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Suryani, N. 2012. *Strategi Belajar Mengajar.* Yogyakarta: ombak.

Wenno, I, H., 2008. *Strategi Belajar Mengajar Sains Berbasis Kontekstual.* Yogyakarta: Inti Media.